

Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA

Rahmawati¹, Afridha Sesrita², Abdul Kholik³

^{1,2,3}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email Korespondensi: sayarahmawati99@gmail.com

ABSTRAK

Memasukkan informasi dari kursus sains sekolah dasar ke dalam kursus tingkat perguruan tinggi. Teknik penelitian ini dapat digambarkan sebagai eksperimen semu. Hanya kelompok post-test yang akan diparafrasekan. Kelas IV A dijadikan sebagai sampel kelas eksperimen (berjumlah 26 siswa), sedangkan kelas IVB dijadikan sebagai sampel kelas kontrol (berjumlah 28 siswa). Teknik ini menggunakan serangkaian pertanyaan pilihan ganda yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak konten yang telah diingat oleh siswa. Analisis penelitian menggunakan Independent Sample T-test. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data posttest dari kedua kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol, siswa pada kelompok eksperimen yang dihadapkan pada media poster yang berbeda menunjukkan tingkat keinginan belajar yang jauh lebih besar. Selain itu, hasil belajar kelompok eksperimen jauh lebih maju dibandingkan dengan kelompok kontrol. H_0 tidak dapat dibenarkan (karena $0,000 = 0,05$) dengan nilai sig yang diperoleh sebesar 0,000. Oke, keren. Fokus dan pemahaman siswa kelas 4 meningkat setelah dipaparkan media poster origami di kelas SDN Ciawi 03.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, Media Poster Origami, Minat Belajar

ABSTRACT

Incorporating information from primary school science courses into a college level course. The technique of this study might be described as quasi-experimental. Only the post-test group will be paraphrased. Class IV A served as the experimental class sample (containing of 26 students), whereas class IVB served as the control class sample (consisting of 28 students). This technique employs a battery of multiple-choice questions meant to gauge how much of the content has been retained by the pupils. Research analysis employs the Independent Sample T-test. This is done by comparing posttest data from the two classes. This research demonstrated that compared to the control group, pupils in the experimental group who were exposed to distinctive poster media exhibited considerably greater levels of learning desire. Furthermore, the experimental group's learning results advanced far further than those of the control group. H_0 cannot be justified (because $0.000 = 0.05$) by the obtained sig value of 0.000. Okay, cool. Class 4 students' focus and comprehension improved after being exposed to origami poster media in the classroom at SDN Ciawi 03.

Keyword: *Origami Poster Media, Learning Interest, Learning Outcomes, Science*

Info Artikel:

Diterima: 07-10-2023

Direvisi: 27-04-2024

Revisi diterima: 29-06-2024

Rujukan: Rahmawati, R., Sesrita, A., & Kholik, A. (2024). Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Ketika seorang guru melakukan sesuatu dengan harapan dapat mengubah perilaku siswanya menjadi lebih baik, maka ia sedang mengajar. Belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar, sedangkan belajar itu sendiri merujuk pada perubahan tingkah laku sebagai konsekuensi dari paparan pengetahuan baru. Bila dibandingkan dengan perilaku seseorang sebelum dan sesudah belajar, belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas mental. Djamaluddin dan Wardana (2019) mendeskripsikan pembelajaran sebagai “proses dimana pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan pemahaman individu, serta kemampuan lainnya, berkembang seiring berjalannya waktu” (penekanan ditambahkan).

Menggunakan origami sebagai media poster adalah sebuah novel yang mengambil alih poster konvensional. Media poster dirancang untuk menarik perhatian masyarakat dan menyampaikan informasi dalam format yang sederhana dan mudah dicerna. Poster merupakan bentuk iklan yang umum untuk berbagai jenis kegiatan. Saat mendesain poster, penting untuk menyertakan hal-hal seperti slogan yang menarik, grafik yang relevan, dan bahasa yang ringkas dan mudah dibaca. Menggunakan poster sebagai motif bukanlah hal baru. Beberapa penelitian lain juga membahas hal ini. Menurut Fuad dan Zuraini (n.d.), ada empat jenis pengaruh terhadap motivasi belajar siswa: faktor fisik; faktor psikologi; meliputi perhatian, observasi, respon, ingatan, pemikiran, dan bakat; dan faktor lingkungan; termasuk keluarga; sekolah; dan komunitas.

Di sekolah dasar, anak diperkenalkan dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan alam melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk membantu siswa mendapatkan apresiasi yang lebih dalam dan keakraban dengan alam di sekitar mereka melalui partisipasi aktif dalam penemuan dan eksplorasi lingkungan tersebut. Ilmu pengetahuan alam, lingkungan hidup, tumbuhan, hewan, dan benda sehari-hari hanyalah beberapa tema yang sering dibahas dalam kelas sains sekolah dasar. Di sekolah dasar, siswa belajar tentang sains melalui kegiatan langsung, diskusi kelas, dan observasi.

Selain itu, siswa dapat menghubungkan materi kelas dengan masalah global yang mendesak seperti polusi dan perubahan iklim. Dorongan untuk belajar mungkin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keyakinan, pengetahuan, dan bakat seseorang semuanya termasuk dalam kategori faktor internal. Penting untuk mempertimbangkan variabel internal dan eksternal yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menghafal

adalah komponen kunci dalam banyak bidang studi, tidak terkecuali sains, kata Harisatyama dan Gazaly (2021). Banyak siswa kesulitan mengikuti materi karena terlalu banyak yang harus dipelajari dan pelajarannya berulang-ulang.

Ketika membahas hasil pembelajaran, Lestari dkk. (2015) memikirkan modifikasi perilaku di bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang dikembangkan siswa sebagai konsekuensi dari pengalaman pendidikannya. Seseorang tidak dapat menekankan pentingnya prestasi siswa.

Banyak faktor internal dan eksternal, baik dari dalam maupun luar siswa, yang mempunyai pengaruh besar terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi hasil belajar antara lain keterampilan, minat, bakat, usaha, motivasi dan kesehatan serta kebiasaan siswa. Pada hari Selasa tanggal 14 Februari SD Ciawi 03 melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Ciawi 03 yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) masih kurang memadai, khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa, khususnya yang mempelajari sains, mungkin mudah kecewa dan kesal dengan pengajaran di kelas karena kurangnya alat pembelajaran, dan beberapa siswa masih menunjukkan sedikit minat terhadap studi ilmiah.

Ketika sekolah sedang berjuang dalam mendidik siswanya, landasan yang kuat adalah tingginya semangat siswa dalam belajar. Antusiasme siswa dalam belajar nampaknya semakin berkurang, terutama dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang belum efektif. Efek dari pelepasan ini semakin besar ketika siswa menjadi kurang perhatian di kelas. Selain itu, minat belajar siswa yang semakin berkurang merupakan hambatan utama bagi kemajuan akademik siswa. Selain itu, nampaknya semakin sedikit siswa yang benar-benar menyukai sekolah.

Salah satu dari banyak pilihan yang layak untuk mengatasi masalah ketidaktertarikan siswa dan prestasi pendidikan di bawah standar adalah. Manfaatkan alat seperti media interaktif untuk membuat waktu kelas lebih menarik dan menyenangkan bagi semua orang yang terlibat. Hal ini dapat meningkatkan hasil dan semangat siswa. Sehubungan dengan hal ini, para peneliti di kelas empat SDN Ciawi 03 mencoba media poster origami dalam upaya untuk mengukur dampak alat bantu visual semacam ini terhadap keterlibatan dan retensi siswa terhadap materi yang dibahas di kelas ilmiah mereka.

METODOLOGI

Metode ini menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol yang tidak diteliti sampai setelah kelompok pertama, penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini mengamati dua kelas di SD Negeri Ciawigirang yang terletak di kawasan Ciawi 03 Ciawigirang Kecamatan Ciawi Kec. di Kabupaten Bogor Jawa Barat (kode pos: 16720). Total mahasiswa yang terdaftar dalam kursus ini berjumlah 54 mahasiswa, terdiri dari 26 mahasiswa pada Seksi IVA dan 28 mahasiswa pada Seksi IVB.

Tes pilihan ganda digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penyelidikan ini. Uji validasi dan reliabilitas harus dilakukan terhadap suatu instrumen penelitian sebelum dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Metodologi penelitian mencakup sifat penelitian, durasi, lokasi, tujuan, partisipan, rencana kegiatan, fokus, dan sumber daya. konsep kunci, lokasi geografis, metode pengumpulan data, dan prosedur analitis. Hasil eksperimen kuantitatif dan kualitatif tidak disertakan dalam artikel yang diterbitkan dalam publikasi ini. Strategi penelitian dapat dijelaskan pada subjudul. Penjelasan yang jelas tentang bagaimana menafsirkan data yang diperoleh dapat diberikan sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa kelas 4 SDN Ciawi 03 diteliti untuk melihat apakah minat dan prestasinya dalam sains meningkat setelah dipaparkan dengan media poster origami. Kinerja post-test kelompok eksperimen dan kontrol diukur. Siswa Kelas IV SDN Ciawi 03 yang memilih kelas eksperimen dipisahkan dari siswa yang tidak memilih kelas eksperimen.

1. Media Pembelajaran

Nurul Audie (2019) berpendapat bahwa peran media dalam pendidikan adalah menggairahkan dan melibatkan siswa dengan cara menarik perhatian mereka dan menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang membantu proses belajar mengajar dengan memperjelas makna informasi yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih baik dan tepat.

Hasan dkk. (2021) mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang membantu pengajar menjangkau siswanya dan sebaliknya, dengan tujuan meningkatkan partisipasi dan minat kelas.

a. Fungsi Media pembelajaran

Menurut Syawaluddin *et al* (2022) kontribusi media pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat di perpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimana pun di perlukan
- 7) Sikap positif terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat di tingkatkan.

2. Media Poster Origami

a. Pengertian media poster

Dalam hal efektivitas media dalam menyampaikan pesan, poster adalah salah satu format visual yang paling menonjol. Poster media Pembelajaran Megawati 2017 menggunakan perpaduan warna, gambar, grafik, dan teks untuk menyampaikan suatu topik, ide, atau pesan ilmiah. Pemanfaatan poster untuk membantu siswa belajar dan berinteraksi satu sama lain disebut “Sulistyono 2015” (Penggunaan Media Poster Secara Optimal untuk Memfasilitasi Pembelajaran dan Interaksi).

3. Media Origami

a. Pengertian Media Origami

Origami, seni melipat kertas, dapat digunakan untuk membuat berbagai macam hal yang bermanfaat dan menarik. Kemampuan motorik halus anak-anak juga dapat memperoleh manfaat dari seni origami. Keterampilan motorik halus, motivasi, kreativitas, bakat, dan keuletan semuanya dapat memperoleh manfaat dari origami (Hasanah & Priyantoro, 2019). Origami telah terbukti dalam beberapa penelitian berdampak positif terhadap pertumbuhan kognitif pada anak-

anak. Media origami sangat meningkatkan minat belajar matematika pada materi memperkirakan luas layang-layang, menurut penelitian yang dilakukan Nasrus dan Chiar (2012) pada siswa kelas V SDN 24 Pontianak. Kusumaningrum (2013) menggunakan teknik eksperimen penelitian empiris untuk mengetahui bahwa penggunaan media origami sangat berdampak pada kreativitas anak.

4. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar siswa

Indikator semangat belajar siswa meliputi rasa suka, minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat diartikan sebagai suatu suasana dimana siswa dapat merangsang perasaan suka dan dapat menggugah semangat diri dalam melaksanakan suatu kegiatan. Minat belajar siswa diartikan sebagai keinginan untuk belajar lebih mendalam atau sedemikian rupa sehingga menyebabkan peserta didik mengalami transformasi (Friantini & Winata, 2019). Marleni (2016) mendefinisikan minat belajar sebagai “kecenderungan seseorang yang ditandai dengan perasaan senang atau tertarik terhadap suatu objek dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu”.

b. Faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar

Muliani & Arusman (2022) Faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah :

1) Faktor internal

Faktor pribadi atau internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Keadaan tubuh seseorang adalah salah satu elemen tersebut. Pendidikan atau pelatihan sebelumnya di bidang yang relevan.

2) Faktor eksternal

Hal-hal yang mempengaruhi individu dari luar disebut pengaruh eksternal.

Metode pengajaran instruktur, aksesibilitas sumber daya kelas, dan keadaan umum lingkungan belajar merupakan contoh pengaruh eksternal.

5. Hasil belajar siswa

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Dakhi (2020), hasil belajar siswa adalah keberhasilan yang diperoleh siswa secara akademis melalui tes dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang meningkatkan perolehan hasil belajar tersebut. Selain itu, hasil belajar juga merupakan angka-angka yang diperoleh siswa yang berhasil menyelesaikan gagasan mata pelajaran. yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kurniawan dkk. (2017) mengidentifikasi banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Contoh variabel internal atau yang dihasilkan siswa yang mungkin mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a) Minat
- b) Bakat
- c) Motivasi
- d) Cara belajar

6. Mata pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

(Sangaji, 2018) menyatakan bahwa pendidikan ilmiah adalah studi tentang dunia di sekitar kita melalui eksperimen, observasi, dan kesimpulan yang dilakukan manusia. Disiplin ilmu terkait dengan observasi dan kategorisasi kejadian alam. Pengetahuan, gagasan, dan konsepsi tentang alam diperoleh melalui pengalaman dan kemudian disempurnakan melalui serangkaian prosedur ilmiah yang diajarkan di kelas sains. (Lestari *et al.*, 2019)

Tabel 1 Persentase Minat Belajar Kelas Eksperimen

Pertemuan	Indikator minat belajar			
	Ketertarikan siswa	Pemusatan perhatian	Keterlibatan siswa	Perasaan senang
1	92%	88%	100%	92%
2	96%	96%	96%	96%
3	84%	92%	96%	100%
4	92%	96%	100%	92%
Rata-rata	91%	93%	98%	95%

Keempat indikator tersebut memiliki rata-rata yang sangat tinggi di kelas eksperimen: Indikator 1 sebesar 91%, Indikator 2 sebesar 93%, Indikator 3 sebesar 98%, dan Indikator 4 sebesar 95%. disorot pada tabel di atas.

Tabel 2 Persentase Minat Belajar Kelas Kontrol

Pertemuan	Indikator minat belajar			
	Ketertarikan siswa	Pemusatan perhatian	Keterlibatan siswa	Perasaan senang
1	50%	54%	65%	67%
2	63%	53%	52%	58%
3	53%	60%	67%	57%
4	57%	60%	50%	54%
Rata-rata	56%	57%	59%	59%

Terdapat nilai yang cukup tinggi yaitu 56% untuk Indikator 1 pada kelompok kontrol, 57% untuk Indikator 2, 59% untuk Indikator 3, dan 59% untuk Indikator 4. sesuai dengan data yang ditunjukkan di atas. Statistik yang menunjukkan seberapa baik prestasi siswa dalam kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di kelas.

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar Eksperimen

N (Jumlah Siswa)	26
Rata Rata Nilai	85,23
Nilai Minimal	72
Nilai Maksimal	96
Standar Deviasi	7.112

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 96, terendah adalah 72, dan rata-rata adalah 85,23.

Tabel 4 Hasil Uji Deskriptif Hasil Belajar Kelas Kontrol

N (Jumlah Siswa)	28
Rata rata Nilai	59,15
Nilai Minimal	40
Nilai Maksimal	76
Standar Deviasi	9.019

Nilai posttest pada kelompok kontrol sangat bervariasi, dari 76 hingga 40 dengan rata-rata 59,15 seperti terlihat pada tabel data di atas. Hasil uji normalitas pasca pelajaran untuk kelompok perlakuan dan kontrol ditampilkan.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic
Posttest Control Hasil Belajar	.116	26	.200*	.975
Posttest Eksperimen Hasil Belajar	.154	26	.117	.936

Perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik, seperti terlihat pada temuan posttest (tabel). Nilai ini adalah 0,05 pada kelompok eksperimen dan 0 pada kelompok kontrol. Hasil ujian akhir nampaknya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil varians posttest dibandingkan antara kedua kelompok untuk mengetahui derajat kemiripannya. Evaluasi Statistik Homogenitas SPSS untuk IBM SPSS 25. Menggunakan uji one way ANOVA untuk homogenitas varians.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.328	1	52	.569
	Based on Median	.352	1	52	.556

Tabel 6 hasil uji posttest hasil belajar dan kelas	Based on Median and with adjusted df	.352	1	47.5 90	.556	homogenitas nilai siswa kelas kontrol eksperimen,
	Based on trimmed mean	.298	1	52	.587	

Tabel 6 hasil uji homogenitas

Bagan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memberikan hasil yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok kontrol dalam hal pembelajaran sains. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa varians post-test kelompok eksperimen tidak berbeda signifikan dengan varians kelompok kontrol.

Uji hipotesis

Dengan menggunakan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti dapat memverifikasi bahwa sampel mengikuti distribusi normal dan variansnya sama antar kelompok. Hipotesis diuji dengan menggunakan data post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis Statistik Menggunakan SPSS IBM: 25 Sampel Uji-t digunakan untuk menganalisis prediksi. Contoh uji independensi T-test; 5% alfa; Interval kepercayaan 95%. Ho diterima dan Ha ditolak (jika p-value lebih besar dari 0,05) karena terdapat bukti bahwa media poster berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa kelas IV SDN Ciawi 03. Ho diterima jika dan hanya jika 2- kriteria signifikansi berekor kurang dari 0,05; jika tidak, itu ditolak. Siswa kelas IV SDN Ciawi 03 terbukti mendapat manfaat dari paparan konsep ilmiah yang disajikan melalui media poster. Dengan menggunakan program SPSS Statistics 25 IBM, uji t dilakukan pada sampel acak.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil pembelajaran	Equal variances assumed	8.885	.004	11.648	52	.000	22.093	1.897	18.287	25.900
	Equal variances not assumed			11.921	39.794	.000	22.093	1.853	18.347	25.840

Tabel 7 hasil uji independent sampel t-test

Jika sig, hipotesis nol bahwa H_0 tidak signifikan ditolak dari tabel uji t 2 sisi. Efek Origami oleh David P. Ogden, M.D., Ph.D., dan rekan-rekannya di Universitas Arizona. Jika tingkat signifikansi uji t sampel independen kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis homogenitas (H_0) ditolak. Siswa kelas IV SDN Ciawi 03 pada kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mengikuti posttest, dengan kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 85,23 dan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 59,15.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SDN Ciawi 03 menemukan bahwa penggunaan media poster origami meningkatkan keterlibatan dan kinerja siswa Kelas IV di kelas IPA. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen di SDN Ciawi 03 sebesar 85,23 dibandingkan dengan rata-rata nilai posttest sebesar 59,15 pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik pada kelas IPA dengan menggunakan media poster origami. Hasil "uji-t sampel independen" mengkonfirmasi hal ini; mereka menunjukkan bahwa ketika sig. tanda tangan. Nilai 2-tailed mendekati 0,000 0,05 maka alternatif H_0 ditolak dan hasil H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In A. Syaddad (Ed.), *CV Kaaffah Learning Center*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
[http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar Dan Pembelajaran.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf)
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (n.d.). Zaki Al Fuad, (2016) Dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Zuraini, Alumni PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Jurnal Tunas Bangsa|42 ISSN 2355-0066. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1–54.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625/585>
- Harisatyama, N. K. A., & Gazaly, M. (2021). Kulidawa Kulidawa. *Kulidawa*, 2(2), 1–51.

- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Kurniawati, F., Suparman, & Dahlan, S. A. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 11–17
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5681>
- Lestari, R. A., Hadisaputro, S., & Nuswowati, M. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Produk Artikel Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, 4(2), 15–21.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined/article/view/4825>
- Megawati. (2017). = 4,68 dan nilai t. *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 101–117.
<https://media.neliti.com/media/publications/217637-pengaruh-media-poster-terhadap-hasil-bel.pdf>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665/4066>
- Sulistyono, Y. (2015). PENYUSUNAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER BERBASIS TEKS : STUDI KASUS MEDIA PEMBELAJARAN POSTER KARYA MAHASISWA SEMESTER 5 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UMS. *Varia Pendidikan*, 27(2), 208–215.
- Yuliawati, L., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05, 35–42. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/view/6197>